KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN ENDANG SAIFUDDIN ANSHARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

MOH. YA'KUB
NIM. 04471197

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Moh. Ya'kub
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Ya`kub
NIM : 04471197
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : ***Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Endang Saifuddin Anshari***

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2011
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi., M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Moh. Ya`kub
Lamp:

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Ya'kub
NIM : 04471197
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : ***Konsep Pendidikan Islam dalam pandangan Endang Saifuddin Anshari***

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2011
Konsultan

Dr. Ahmad Arifi., M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/DT/PP 011/039/2011

Skripsi/Tugas Akhir berjudul : Konsep Pendidikan dalam pandangan Endang Saifuddin Anshari

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh Ya'kub

NIM : 04471197

Telah diMunaqasyahkan pada : Kamis tanggal 03 Maret 2011

Nilai munaqasah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi., M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji I

Dr. H. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dra. Wiji hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

Yogyakarta, 21 MAR 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr.H.Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

اقم دولة الايمان فئ قلوبكم ستقم فئ بلادكم

Aqim Daulata al-Iman fi qulubikum, sa taqum fi biladikum

(Tegakkanlah kedaulatan Iman di dalam kalbumu, Niscaya dia bakal tegak di persada Negerimu **)**[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Syaich al-Hudaiby dikutip Endang Saifuddin Anshari, Majalah Panji Masyarakat 115, 1972, hlm. 31

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Sungguh moment ini merupakan salah satu anugerah terindah, *Alhamdulillah wasukurillah* sehingga puja puji syukur kehadirat allahu rabbi ta`ala yang tetap memberikan segala rahmat khususnya dua nikmat yang diabadikan dalam sabda nabi Muhammad SAW. yakni nikmat kesehatan dan kesempatan. Dan semoga Ia ridloi penulis dengan setiap agung-Nya, Amien. juga *Salatuhu Wasalamuhu ala Khairu Khalqillah Nabiullah* Muhammad SAW. yang masih tercatat sebagai salah satu manusia yang paling berpengaruh di muka bumi menunjukkan eksistensi ajaran beliau masih begitu mengakar di relung nadi ummatnya. semoga penulis senantiasa terhitung sebagai ummatnya. amien..

Selanjutnya, Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi motivasi dan arahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Dr. Ahmad Arifi M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tak pernah henti-hentinya memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi di jurusan Kependidikan Islam
5. Dra. Wiji Hidayati selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam mengarahkan sekripsi ini. Dan segenap Staf TU jurusan KI, penulis juga ucapkan banyak terima kasih.
6. Bapak Ibu tercinta yang telah mendidik saya mulai sejak dalam kandungan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Jasamu tidak akan pernah saya lupakan sampai akhir hayat nanti.
7. Teman keseharianku Hikmatul Aghnia yang dengan senyum dan dukungan yang menguatkan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, tersenyumlah biar saya selalu bersemangat.
8. Kepada delapan bidadari-bidadari cantik dalam bahtera satu keluarga mulai dari Yunda (mbak) Hayyina, Sumrati, Khafiyah, Jumaiyah, Rofiah, khazainah, Hamimah dan khususnya mbak Khadijah yang tanpa henti-henti mengomel, saya ucapkan terima kasih banyak. Saya tau, dinda ini kangen saat-saat itu.
9. Kepada Kakanda Chumaidi Syarif Romas, kakanda Iqbal Muhammad dan sahabat Ipul, Makasih ya atas segalanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Kepada Kawan-kawan KI ’04, 05, 06, 07, 08, dan 09 terima kasih atas kebersamaannya, setidaknya aku tidak kesepian sejak jauh dari kampung halaman, semoga kelak kita bertemu di surga dan harapanku, aku yang terakhir karena aku belum nikah.
11. Dan kepada pengurus HMI cabang Yogyakarta periode 2008-2009 dan periode 2009-2010, Sekumku Sigit Purnomo, Bendumku Wrety Piwulan, staf-stafku yang setia menemaniku saudara Rahmat Tonto (UIN, Sye), Wahyu Minarno (UIN, Uye), Erik Ekstrada (UMY), Uul Fatun (UIN, Tye), Yunan Nawawi (UIN, Tye), Saifuddin (UIN, Uye), Eka Ferliana (UAD), Abd. Rasyid (Mercubuana), Kurnianto (Akakom), imam subandi (UIN, saintek) dan Pengurus lembaga di bawah naungan HMI cabang Yogyakarta, Saudara Khaeru Kurniawan (Derektur BPL), Saudara Irwan Nur Ridwan (derektur Lapmi Sinergi) saudara Yuli (derektur LBH), Saudari Uul Fatun (KETUM Kohati), saudara Taufik Saifuddin (Ketum Korkom UIN), dan saudara Jati (Ketum Korkom UII) serta warga HMI Semua. ada pesona dalam hadirmu disini, yach di hati ini. nadimu menunjukkan aku kejalan yang berliku tapi indah banget. *Yakin Usaha Sampai!*
12. Kepada Kawan-kawan Fs-KMMJ dan Pengurus Daerah Sampang, aku yakin kita mampu wujudkan mimpi kita yang sempat kabur. Dan kawan-kawan PMII, KAMMI, GMNI, IMM, GMKI, PMKRI, FMN, FPPI, dll kapan diskusi lagi?!
13. Kepada adek-adekku di HMI Komisariat Tarbiyah, dinda Ramahadin Damanik, Esti Purnami, Irfan Jamil, Wais Al-qarni, M. Lukmanul Hakim,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nuri Yudiarto, Titik Nurfarikhah, dan Adek-Adekku yang saya tidak bisa sebut satu persatu, terima kasih dan aku tunggu karya-karyamu.. SEMANGAT

14. Kepada seluruh teman-temanku yang tidak mungkin aku sebutkan satu-satu, yang selalu menyemangatiku, mensupportku, dan memberikan bantuan baik tenaga maupun ide dan gagasan dalam penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan penulis kiranya agar skripsi ini dapat diapresiasikan, diaplikasikan dan tentunya bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis menerima kritik serta saran yang membangun. Dan mudah-mudahan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya penulis dan umumnya bagi mereka yang berkepentingan.

Yogyakarta, 20 November 2010
Penulis

Moh Ya'kub
NIM: 04471197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
NOTA DINAS KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAKSI viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : Pendahuluan **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kerangka Teoritik 6
E. Telaah Pustaka 19
F. Metode Penelitian 20
1. Jenis Penelitian 20
2. Pendekatan 20
3. Metode Pengumpulan Data 21
4. Metode Analisis Data 22
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II: Biografi Endang Syaifuddin Anshari **26**
A. Geneologi Intelektual 26
B. Latar Belakang Pendidikan 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kiprah dalam Dunia Pergerakan 31
D. Karya-Karya Endang Saifuddin Anshari..... 35

BAB III: Pemikiran Endang Saifuddin Anshari Dalam ruang lingkup Pendidikan Islam 46
A. Hakikat Pendidikan Islam 46
B. Tuhan, Alam dan Manusia 64
C. Fungsi Manusia sebagai Khalifah 71
D. Islam Sebagai Faktor Pendorong Terciptanya Kebudayaan 82
E. Pembinaan dengan Dakwah 85
F. Implikasi atas pemikiran Endang Dalam Pendidikan Islam..... 95

BAB IV: Penutup 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 107

Daftar Pustaka 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN ENDANG SAIFUDDIN ANSHARI

Moh Ya'kub, Judul: KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN ENDANG SAIFUDDIN ANSHARI, Skripsi. Yogyakarta: Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Maksud dari judul penelitian ini adalah Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam atas pemikiran Endang Syaifuddin Anshari. Sulit dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang di Barat dan kemudian dikembangkan di sekolah-sekolah umum negara-negara dunia ketiga, yang umumnya berpenduduk muslim, bias dengan *workview* dan *framework* barat yang notabene sekuler.

Seperti yang dinyatakan Endang Saifuddin Anshari konsep pendidikan tidak hanya berbicara mengenai proses pencerdasan maupun pemenuhan "otak" si anak dengan seabreg ilmu pengetahuan saja (pendewasaan akal) lebih dari itu, seorang muslim menurutnya sudah seharusnya untuk bisa mendidik akal, perasaan, intuisi, imajinasi dan fakultas ruhaniyahnya. Tegasnya hubungan muslim dengan Islam bukanlah hanya sekedar hubungan ilmu (pengetahuan), melainkan juga hubungan iman (penghayatan), di samping hubungan amal (pelaksanaan).

Penelitian ini termasuk jenis *Library Research*, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang mendasari konsep-konsep pemikiran. Karena metode penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada.

Hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan yang dibawa Endang bercorak integral yang bermuara kepada ajaran Tauhid oleh karenanya ini berimplikasi terhadap tipe dakwah Endang yang bercorak islam ideal fundamentalis.

Hal ini memberi kontribusi keilmuan yang terindikasikan antara lain hakikat pendidikan menurut Endang tidak akan pernah terlepas dari permasalahan yang bersangkut paut dengan kebenaran. Kemudian Endang menyatakan bahwasanya ditinjau dari segi objek materinya problem pokok dan sangat krusial yang menjadi pusat perhatian manusia sepanjang masa yaitu mengenai tiga persoalan pokok, yaitu hakikat Tuhan, Alam Semesta dan hakikat Manusia. Oleh karena itu Endang menegaskan bahwasanya manusia sebagai makhluk berkebudayaan, manusia sebagai pencari kebenaran akan selalu membutuhkan Ilmu, filsafat dan Agama.

Menurut Endang juga, Islam mampu menjadi stimulan terciptanya kebudayaan yang *nota bene* pendidikan merupakan bagian dari hasil kebudayaan (cipta, rasa dan karsa manusia). Dalam mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam haruslah tercipta strategi dan metode dakwah yang kondusif yaitu dengan pembaharuan dan kreativitas terus menerus agar terhindar dari *kejumudan*. Endang sendiri dari berbagai karyanya selalu menggunakan dalil-dalil logika di samping sudah barang tentu menggunakan dalil-dalil *nash*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulit dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang di Barat dan kemudian dikembangkan di sekolah-sekolah umum negara-negara dunia ketiga, yang umumnya berpenduduk Muslim, bias dengan *workview* dan *framework* barat yang *notabene* sekuler. Bukankah teori Maslow tentang hierarki kebutuhan tidak menempatkan kebutuhan kepada Allah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia? Bukankah *prime-theory* evolusi Darwin merupakan upaya sengaja untuk mengesampingkan kenyataan bahwa manusia terdiri dari akal, tubuh dan jiwa? Mengapa psikologi hanya melihat dimensi yang terlihat *(visible)* dari manusia dan melupakan peran hawa nafsu atau syaitan, sebagaimana termaktub dalam kitab-kitab suci? Pernahkah guru sains kita memberi penyadaran kepada anak didiknya bahwa konsistensi fenomena alam sebagai Sunnatullah (aturan dan hukum Allah) dan bukannya "hukum alam", istilah yang bila di salah pahami bisa menggiring kepada pengingkaran terhadap peran Tuhan di alam semesta? Mengapa antropologi tidak pernah menyinggung eksistensi para Nabi dan Rasul, kendati merupakan fakta yang diakui oleh tiga agama besar dunia?

Problem epistemologis inilah yang melahirkan wacana islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam kerangka epistemologi alternatif ini, ilmu pengetahuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak dibatasi pada hasil rasio dan pengalaman empiris semata, tapi peran wahyu diikut sertakan bahkan menempati puncak hierarki ilmu.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup *(way of life)* orang Muslim mengandung nilai-nilai transhistoris dan nilai-nilai transendental, artinya al-Qur'an diturunkan dalam realitas sejarah sebagai respons kongkrit terhadap sejarah, kurun waktu, peristiwa dan tempat tertentu. Al-Qur'an juga bersifat abadi dan universal, nilai-nilainya tidak terikat ruang dan waktu, relevan untuk setiap zaman dan semua tempat.

Dalam al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang menjadi kebutuhan manusia. Di antara nilai tersebut adalah nilai-nilai pendidikan (tarbawi) untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari sekian banyak nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, salah satu metode yang digunakan al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendakinya adalah dengan menggunakan kisah. Al-Qur'an menempuh berbagai cara untuk mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya antara lain dengan mengemukakan kisah faktual atau simbolik. Di antara kisah faktual tersebut adalah kisah Luqman al-Hakim yang digambarkannya dengan kalimat indah lagi menarik perhatian.

Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan rabbani, yang di antara substansi pembelajarannya mengandung aspek penanaman ketauhidan di dalam hati, aspek proses transmisi pengetahuan (*knowledge*), ilmu (*science*), dan aspek tingkah laku (akhlak) serta keterampilan (*skill*) dari pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada peserta didik. Profil pendidik bijak dalam surat Luqman yaitu "Luqman al-Hakim". Kisah Luqman muncul sebagai petunjuk bagi orang tua dalam mendidik anaknya, para guru dalam mendidik muridnya.

Sebagaimana fungsi pendidikan Islam yang bertitik tolak dari *Iman-Islam-Ihsan* atau *akidah-ibadah-akhlak* untuk mencapai derajat kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT., di antaranya melalui proses individualisasi dan sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam, rekayasa Kultur Islam, menemukan dan mengembangkan serta memelihara khazanah ilmu, juga tidak kalah penting pengembangan kualitas intelektual muslim dan pendidikan yang berkelanjutan.[1]

Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh al-Qur'an adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu. al-Qur'an sejak dini memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal dan kalbu, pikir dan dzikir, iman dan ilmu, akal tanpa kalbu menjadikan manusia seperti robot, pikir tanpa dzikir menjadikan manusia seperti syaitan, iman tanpa ilmu sama dengan pelita di tangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan pelita di tangan pencuri. Al-Qur'an sebagai kitab terpadu, menghadapi, dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal dan jasmaninya.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Lihat Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam.* (Jakarta,Gema Insani Press, 1995), hlm. 95.

[2] M.Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an,* xv (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 7.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa unsur atau komponen yang satu sama lain saling berkaitan.[3] Dasar yang melandasi pemikiran pendidikan Islam adalah konsep filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa segala yang ada terwujud melalui proses penciptaan (*creation ex nihilo*) bukan terwujud dengan sendirinya. Konsep yang bersifat Antroporeligiosentris inilah yang mendasari konsep-konsep dasar pendidikan Islam lainnya, seperti tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan yang kemudian akan mengarahkan kepada pelaksanaan pendidikan Islam.[4]

Seperti yang dinyatakan Endang Saifuddin Anshari, konsep pendidikan tidak hanya berbicara mengenai proses pencerdasan maupun pemenuhan "otak" si anak dengan seabreg ilmu pengetahuan saja (pendewasaan akal), lebih dari itu, seorang Muslim menurutnya sudah seharusnya untuk bisa mendidik akal, perasaan, intuisi, imajinasi dan fakultas ruhaniyahnya. Tegasnya hubungan Muslim dengan Islam bukanlah hanya sekedar hubungan ilmu (pengetahuan), melainkan juga hubungan iman (penghayatan), di samping hubungan amal (pelaksanaan).[5]

Memahami kondisi demikian, maka konsep pendidikan Islam mengenai pendidikan sudah barang tentu bisa jadi "serupa tapi tak sama" dengan

---

[3] Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Bandung: MARJA, 2007), hlm. 158.

[4] Chabib Thoha, dkk. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 286.

[5] Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan; Mukaddimah Sejarah Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hlm. 88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsep pendidikan yang diadopsi dari luar (Barat). Untuk itu penulis tertarik untuk memfokuskan pada pemikiran Endang Saifuddin Anshari mengenai konsep pendidikan Islam. Sehingga apabila dikaitkan dengan persoalan krisis pendidikan seperti keteladanan dan berbagai sistem pendidikan yang rumit namun anehnya berjalan linier dengan degradasi moral seperti yang terjadi sekarang ini diharapkan didapatkan sebuah solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan Islam.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Islam menurut Endang Saifuddin Anshari?
2. Apa implikasi konsep tersebut terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini atau kajian terhadap pemikiran Endang Saifuddin Anshari dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk memahami konsep pendidikan Islam menurut Endang Saifuddin Anshari.

2. Untuk mengetahui implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan Islam.

Dan terakhir kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan Islam, khususnya bagi mereka yang konsen terhadap persoalan-persoalan yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan bagi antisipasi problem pendidikan saat ini.
2. Menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan Islam. Terutama problem pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

D. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka pendidikan yang "berbau" kapitalistik, peserta didik diarahkan untuk menjadi buruh atau tenaga kerja yang berkualitas. Bukan untuk menjadi manusia yang mandiri dengan cita-cita yang tinggi. Di sini azas manfaat yang berjangka pendek mendominasi. Tujuan pendidikan model ini jelas, untuk menjadi penopang bagi kelestarian kapitalisme global.[6]

Islam menawarkan paradigma "langit". Pendidikan dan belajar adalah bagian dari iman. Tujuannya: menyempurnakan ubudiyah kepada Allah

[6] Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 247.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

subhanahu wata'ala (ibadah). Azasnya juga jelas yaitu kemaslahatan bagi umat dan kemanusiaan (Khilafah atau 'imarotul Ardh).[7]

Dalam ungkapan yang sedikit menyindir, al-Attas, seorang pakar pendidikan Islam menyitir bahwa warga negara atau pekerja yang baik dalam sebuah negara sekuler, sebagai contoh, tidak sama dengan manusia yang baik/shalih (simplikasi istilah untuk ibadah dan *Khilafah al-Ardh*). Sebaliknya manusia yang baik/shalih sudah pasti seorang pekerja dan warga negara yang baik.[8]

Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, demikian di awal surat al-Baqaroh, dan selain sebagai petunjuk al-Qur'an juga sebagai bentuk kasih sayang Allah bagi orang-orang muhsinin seperti di awal surat Luqman. Siapakah orang yang ihsan itu? Dia adalah orang yang beribadah kepada Allah seolah-olah dapat melihat Allah, karena Allah melihatnya dan dia menjaga diri dari menyekutukan dan mengingkari-Nya.[9]

Terdapat dua landasan teori yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu teori tentang nilai dan teori tentang pendidikan. Apakah itu nilai ? dan apa yang dimaksud dengan pendidikan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Abdurrohman An-Nahlawi, *Ushul attarbiyah a- Islamiyah* (Damaskus: Dar al Fikr 1999), hlm. 107.

[8] Syed Muh. Naquib Al-Attas, *"Gagasan Pendidikan Islam"* (Majalah: ISLAMIA, 2005), hlm. 76.

[9] Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-munir*, jilid. 11 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 140.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Depdiknas edisi ke-4 tahun 2008 menyatakan; terdapat enam arti nilai. pertama harga (dalam arti taksiran harga) seperti dalam ungkapan "sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk – intan". Kedua harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), contoh;~ rupiah terus menurun. Ketiga angka kepandaian, biji, ponten, seperti; "rata-rata ~ mata pelajarannya adalah 9. Keempat banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, dalam ungkapan "gizi berbagai jeruk hampir sama" atau "suatu karya sastra yang tingginya". Kelima sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, "tradisional yang dapat mendorong pembangunan perlu dikembangkan". keenam sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, sebagai contoh "etika dan berhubungan erat".[10]

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas, artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Nilai adalah bagian dari filsafat pendidikan yang dikenal dengan aksiologi.

Aksiologi sendiri mengandung pengertian yang di dalamnya ada nilai, sebagaimana disampaikan Noor Syam, yang dikutip oleh Jalaluddin dan Abdullah Idi, bahwa aksiologi adalah suatu bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*values*). Sedangkan Brameld membedakan tiga bagian di dalam aksiologi; *pertama*, *moral conduct* yaitu tindakan moral. Bidang ini

[10] Depdiknas, *Kamus Besar Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melahirkan disiplin khusus yaitu etika. *Kedua*, *Esthetic Expression*, ekspresi keindahan yang melahirkan estetika. Ketiga, *Socio-political life*, kehidupan sosial politik. Bidang ini melahirkan ilmu filsafat sosio-politik.[11]

Sedangkan nilai di sini ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam perekonomian penentu nilai ialah emas atau apa yang ditentukan di dalam bidangnya. Dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri, amal dan sikapnya adalah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, kerahiman.

Dalam definisi lain, seperti yang disampaikan Ahmad Tafsir, Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam, yaitu nilai benar- salah, nilai baik –buruk, dan nilai indah-tidak indah. Nilai benar-salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai ini digunakan dalam ilmu (sain), semua filsafat kecuali etika madzhab tertentu. Nilai baik-buruk menggunakan kriteria baik atau buruk dalam menetapkan nilai , nilai ini digunakan hanya dalam etika (dan sebangsanya). Adapun nilai indah-tidak indah adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan nilai seni,, baik seni gerak, seni suara, seni lukis maupun seni pahat.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 106.

[12] [12] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 50.

Sedangkan menurut Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.[13] Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam pengertian pada koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya. Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan adalah pendidikan menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membinanya di dalam kepribadian anak. Karena untuk mengatakan bahwa sesuatu itu bernilai baik, bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi menilai dalam arti mendalam untuk membina dalam kepribadian ideal.

Landasan yang kedua adalah teori tentang pendidikan, arti pendidikan sebagaimana disampaikan Ahmad Tafsir, "Orang-orang Yunani , lebih kurang 600 tahun Sebelum Masehi, telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu, pertama "membantu" dan kedua "manusia".

Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia . Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Agar

---

[13] Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan*... (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 133.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tujuan itu dapat dicapai dan agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas. Orang-orang Yunani Lama itu menentukan tiga syarat untuk disebut manusia. Pertama, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, Kedua, cinta tanah air. Ketiga, berpengetahuan.[14]

Pendidikan merupakan suatu ilmu terapan (*appliedscience*), yaitu terapan dari ilmu atau disiplin lain terutama filsafat, Psychologi, sosiologi,dan humanitas. Sebagai ilmu terapan, perkembangan teori pendidikan berasal dari pemikiran-pemikiran filosofis-teoritis, penelitian empiris dalam praktek pendidikan. Dengan latar belakang seperti itu, beberapa ahli menyatakan bahwa ilmu pendidikan merupakan ilmu yang "belum jelas". Hal itu diperkuat oleh kenyataan bahwa cukup sulit untuk dapat merumuskan teori pendidikan. Teori-teori pendidikan yang ada lebih menggambarkan pandangan filosofis. Seperti pernyataan Boyles (1959) bahwa teori pendidikan di Amerika Serikat berada dalam *a state of suspended animation*, penggambarannya masih tertangguhkan.[15]

Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk dwitunggal, yaitu terdiri dari dua unsur; ruhaniyah dan jasmaniyah, unsur halus dan unsur kasar, badan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 33.

[15] Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*... (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

halus dan badan wadaq, unsur jiwa dan unsur raga. Selain itu manusia juga sebagai makhluk individual dan sosial, serta berketuhanan.[16]

Diskursus tentang pemikiran pendidikan Islam, setidak-tidaknya mencakup delapan hal yaitu:[17]

Pertama, Hakikat Pendidikan Islam: M. Chabib Thoha mengemukakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan sifat dan potensi insani untuk menumbuhkan kesadaran dalam menemukan kebenaran.[18]

Kedua, Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam: menurut M. Arifin adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kesempurnaan yang optimal, sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan yang dimaksud berjalan dengan baik dan lancar.[19]

Ketiga, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam: menurut Ahmad Tafsir terdiri dari: *pertama*, al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam pertama, b. Hadits sebagai sumber ajaran Islam ke dua, dan c. akal disuruh untuk digunakan oleh al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan Tujuan Pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Lihat Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 31.

[17] Moch. Eksan, *Kiai Kelana Biografi Kiai Muchith Muzadi* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 29.

[18] M. Chabib Thoha., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

[19] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 33.

menurunkannya ke muka bumi. Pertama, manusia diciptakan oleh Allah SWT supaya menjadi Abdullah (Qs. Adz-Dzariyat/51:56), kedua, Allah menurunkan manusia ke muka bumi untuk menjadi *Khalifah fil Ardh* (Qs. al-An'am/ 6:165).[20]

Keempat, Komponen Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam: ada tiga komponen dasar pelaksanaan pendidikan Islam a. orang tua, b. Guru, dan c. murid.[21]

Kelima, Kurikulum Pendidikan Islam: menurut Prof. Dr. Nana Saodah Sukmadinata, Desain kurikulum klasik di sini adalah *Subject Sentred Design* artinya kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah mata-mata pelajaran, dan mata-mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah-pisah.[22]

Keenam, Metode Pendidikan Islam: M. Arifin mengungkapkan bahwa ayat-ayat al Qur'an apabila dikaji secara filosofis, mengandung nilai-nilai metodologis dalam pendidikan, yaitu: a. mendorong manusia berpikir analitik dan sintetik melalui proses berpikir induktif dan deduktif, b. metode perintah dan larangan serta praktek, c. metode motivatif, baik motivasi teogenetik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] *Ibid.*, hlm. 109.

[21] Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 41-44.

[22] Nana Saodah Sukmadianta, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 113.

sosiogenetik maupun motivasi biogenetik, d. metode situasional, dan e. metode instruksional.[23]

Ketujuh, Evaluasi Pendidikan Islam: dalam merancang evaluasi pendidikan Islam ada empat hal yang harus diperhatikan. a. tujuan evaluasi yaitu bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa, kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar pencapaian target kurikulum, serta untuk mengetahui kontribusi program pendidikan pada masyarakat. b. alat ukur yang digunakan, maksudnya evaluasi itu dirancang dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan alat ukur yang digunakan, baik tes lisan, tes tulis maupun tes tindakan. c. acuan yang dijadikan standar yaitu acuan nilai rata-rata kelas, patokan kurikulum dan nilai etis dan normatif yang berlaku. d. pelaksanaan pengukuran apakah berlangsung secara alami atau justru sebaliknya.[24]

Kedelapan, Kelembagaan Pendidikan Islam: Muhaimin dan Abdul Mujib lebih rinci membagi lembaga-lembaga pendidikan Islam pada: a. keluarga, b. Masjid, c. pondok pesantren, d. madrasah, e. masyarakat, termasuk di dalamnya adalah organisasi sosial kemasyarakatan dan kepemudaan, serta media informasi dan komunikasi, baik berupa media cetak maupun elektronik.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*..... hlm. 113-118.
[24] Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm. *49-52.*
[25] Moch. Eksan, *Kiai….*, hlm.46-47.

Di sini letak pentingnya telaah kembali sebuah pesan Ahli Ushul dalam kaidahnya (baca: Ushuliyah) demi memahami studi-studi Islam: *al-Muhafadzatu 'ala al-Qodiimi as-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadidi al Ashlah* (menjaga peninggalan yang baik dan mengambil penemuan baru yang lebih baik). Kerangka ini sangat menarik untuk memberikan penegasan-evaluasi kemudian menemukan relevansi pemikiran Wahbah Zuhaili dalam konteks kekinian yang berkaitan langsung dengan berbagai dinamika kehidupan pendidikan Islam saat ini.

Diharapkan dengan pembahasan ini dapat menemukan kembali ruh (nilai) pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan masyarakat karena tujuan utama dari pendidikan Islam adalah transformasi nilai untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan Islam dengan masyarakat.

Dalam al-Qur'an nilai-nilai pendidikan tersebut diantaranya terumuskan dalam surat luqman ayat 12 sampai dengan 19, yaitu:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ
لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ
أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَـٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن
تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥ يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي
صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ
١٦ يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ
أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨ وَٱقۡصِدۡ
فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ
١٩

Artinya :

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Nilai-nilai pendidikan dari surat Luqman, diharapkan terwujud dalam suasana belajar dan proses kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan Islam dikarenakan; Pertama keberhasilan pendidikan bukanlah tanggung jawab perseorangan, melainkan tanggung jawab kolektif pemerintah dan masyarakat. Kedua pendidik atau guru sebagai komponen penting dalam pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik, tentunya menjadi primadona, oleh karenanya harus menjadi figur terbaik. Dalam al-Qur'an terdapat profil pendidik bijak "Luqman al Hakim" yang seyogianya untuk diteladani. Ketiga komponen lain yang tidak kalah penting adalah tujuan pendidikan dan materi pendidikan yang semuanya dikemas sebagai nilai-nilai pendidikan, agar proses pendidikan jelas arahnya.

Nilai-nilai pendidikan yang substantif tentunya terdapat dalam al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Yang Maha Pendidik, *qot'i al-wurud* dan *qot'i al-dilalah*. Untuk itu dengan rasa optimisme dan membaca pokok-pokok

isi kandungan dalam surat Luqman terdapat nilai-nilai pendidikan yang dimaksud, diantaranya tentang keimanan; al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) dan rahmat (*rohmatan*) harus benar-benar dirasakan oleh orang-orang mu'min. Keadaan di langit dan di bumi serta keajaiban-keajaiban yang yang terdapat pada keduanya adalah bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT.

Manusia tidak akan selamat kecuali dengan taat kepada perintah-perintah Allah dan berbuat amal baik, hal- hal yang ghaib hanya Allah yang mengetahui, ilmu Allah meliputi segala-galanya baik yang lahir maupun yang batin.

Hal lainnya tentang hukum; kewajiban patuh dan berbakti kepada kedua orang tua misalnya, selama tidak bertentangan dengan perintah Allah, perintah supaya memperhatikan ayat-ayat Allah baik ayat-ayat quraniyah maupun ayat-ayat kauniyah, alam semesta dan keajaibannya untuk memperkuat keimanan dan kepercayaan akan kekuasaan Allah, perintah supaya bertaqwa dan takut akan pembalasan-Nya pada hari kiamat.

Kemudian tentang Kisah, kisah Luqman, ilmu dan hikmah yang didapatinya, kisah orang-orang yang sesat dari jalan Allah, celaan terhadap orang-orang musyrik karena tidak menghiraukan seruan untuk memperhatikan alam dan tidak menyembah penciptanya, menghibur hati Rasulullah SAW atas keingkaran orang-orang musyrik dengan menyatakan bahwa hal itu bukan akibat kelalaiannya, dan masih banyak nilai-nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan yang lainnya dan perlu untuk dideskripsikan dan dianalisis lebih jauh berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan belum ada skripsi yang berjudul: " Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Endang Saifuddin Anshari", namun skripsi yang berakitan dengan pemikiran tokoh mengenai konsep pendidikan Islam terdapat beberapa, seperi skripsi saudari Atin Hasanah dengan judul skripsi " Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pembaharuan pendidikan Islam di pesantren 1970-1999", skripsi banyak membahas tentang sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren dan kritik terhadap pesantren untuk memasukkan pelajaran keterampilan serta seyogianya kiai dan santri berdialog.

Kemudian kajian tentang pemikiran Hasan Langgulung yang dilakukan oleh Mahfud Junaedi, yaitu Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997 dengan tesisnya berjudul " Pemikiran Pendidikan Kontemporer (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)"

Dalam Tesis itu kajian Hasan Langgulung tidak saja sebagai produk pemikiran namun juga sebagai proses. Selanjutnya tulisan ini menggali pemikiran Hasan Langgulung pada titik penekanan kajian filsafat pendidikan Hasan Langgulung, baik dalam hal cara berpikir (epistemologi), ontologis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta dan implikasi wacana pemikiran Hasan Langgulung pada pendidikan di masa yang akan datang.[26]

F. Metodologi Penelitian

Metode (Yunani= *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.[27] Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk jenis *Library Research*[28], yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

2. Pendekatan

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang mendasari konsep-konsep

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] M. Junaedi, *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi Atas Pemikiran HLMasan Langgulung),* tesis (Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1997), hlm. 2.

[27] Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 7.

[28] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

pemikiran.[29] Sedangkan pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kacamata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.[30]

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Endang Saifuddin Anshari secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang ia tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain atau ia sendiri sebagai seorang editor, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Buku-buku tersebut seperti: Kuliah Islam, Ilmu, Filsafat Agama, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam.

b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Endang Saifuddin Anshari maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 92.
[30] *Ibid.*, hlm. 62.

yang terkait dalam penelitian ini. Sehingga ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.[31]

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan konsep pendidikan Islam dari seorang tokoh Endang Saifuddin Anshari, kemudian ide-ide tersebut dianalisa secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah krusial pendidikan Islam saat ini. Dengan menggunakan metode *content analysis* maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide konsep pendidikan Islam yang digagas oleh Endang Saifuddin Anshari. Selanjutnya, mencoba melakukan pemahaman yang

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendalam apakah dari konsep tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam.

b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat ide pemikiran Endang Saifuddin Anshari, tetapi juga melihat kondisi masyarakat ketika ide tersebut muncul. Oleh karena itu untuk masuk kepada konsepnya, perlu bagi penulis untuk melihat secara kronologis munculnya pemikiran konsepnya yang digagas oleh Endang Saifuddin Anshari tentunya dengan tidak mengabaikan latar belakang kehidupan serta pendidikan yang ditempuh oleh seorang Endang Saifuddin Anshari. Selanjutnya, setelah mengetahui inti konsep tersebut penulis melakukan penelitian lanjutan dalam rangka menjawab problem krusial pendidikan Islam.

c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sementara, karena harapan penulis penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh peneliti lain terkhusus yang berkonsentrasi dalam diskursus pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir: Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat

umum.[32] Pokok-pokok pemikiran mengingat Endang Saifuddin Anshari tentang pendidikan Islam dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikiran mengingat Endang Saifuddin Anshari. Pola berpikir deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.[33] Model penalaran ini digunakan ketika menganalisa satu konsep pemikiran mengingat Endang Saifuddin Anshari dengan mengemukakan berbagai data-data serta logika-logika untuk sampai pada satu konsep tersebut

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam eksplorasi berpikir penulisan ini dibagi menjadi beberapa Bab yang satu sama lain saling berkelindan erat dari segi pembahasan.

Bab I: Pendahuluan yang meliputi; Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Kerangka teoritik, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II: Berisikan Biografi Endang Saifuddin Anshari dengan menguraikan mengenai geneologi intelektual, Riwayat hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, tt), hlm. 37.

[33] Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 16.

singkat/kelahiran, dan keluarga, Riwayat pendidikan dan aktivitas Endang Saifuddin Anshari, serta Karya-karya Endang Saifuddin Anshari

Bab III adalah Bab inti yang mengupas konsep pendidikan dalam pandangan Endang Saifuddin Anshari. Pada bab ini meliputi: pengetahuan, ilmu, filsafat dan agama dalam pandangan Endang, Hubungan Muslim dengan Islam, kemudian Pandangan hidup Muslim dan Pembinaan masyarakat Islam di Indonesia.

Bab IV adalah Bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penyusun mengemukakan kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai konsep pendidikan Islam Endang Saifuddin Anshari yaitu:

1. Hakikat pendidikan tidak akan pernah terlepas dari permasalahan yang bersangkut paut dengan kebenaran. Bidang yang mengkaji permasalahan kebenaran tersebut terbagi kepada tiga bagian (Endang membahasakannya dengan institut) yaitu ilmu, Ilmu, Filsafat dan Agama. Adapun Agama, bagi Endang merupakan bidang yang perlu didahulukan dalam proses pendidikan yang dikenyam manusia. Bagi Endang Bagi Endang penyatuan dua unsur dasar manusia baik jasmani maupun rohani ke dalam sebuah kaidah pemikiran pendidikan Islam yang komprehensif selalu di dasarkan pada tauhid kepada Allah.
2. Endang menyatakan bahwasanya ditinjau dari segi objek materinya problem pokok dan sangat krusial yang menjadi pusat perhatian manusia sepanjang masa yaitu mengenai tiga persoalan pokok, yaitu hakikat Tuhan, Alam Semesta dan hakikat Manusia. Oleh karena itu Endang menegaskan bahwasanya manusia sebagai makhluk berkebudayaan, manusia sebagai pencari kebenaran akan selalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membutuhkan Ilmu, filsafat dan Agama. Yang terakhir merupakan pintu ataupun inspirator untuk maju dan berkembangnya dunia ilmu dan filsafat

3. Menurut Endang Islam mampu menjadi stimulan terciptanya kebudayaan yang *nota bene* pendidikan merupakan bagian dari hasil kebudayaan (cipta, rasa dan karsa manusia).
4. konsep pendidikan yang dibawa Endang bercorak integral yang bermuara kepada ajaran Tauhid oleh karenanya ini berimplikasi terhadap tipe dakwah Endang yang bercorak islam fundamentalis. Oleh karena itu Endang mengecam faham sekuler Nurkholis Madjid.
5. Dalam mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam haruslah tercipta strategi dan metode dakwah yang kondusif yaitu dengan pembaharuan dan kreativitas terus menerus agar terhindar dari *kejumudan*. Endang sendiri dari berbagai karyanya selalu menggunakan dalil-dalil logika di samping sudah barang tentu menggunakan dalil-dalil *nash.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Penelitian yang lebih komprehensif tentang pemikiran Endang Saifuddin Anshari masih terbuka untuk dikaji, untuk itu penulis berharap akan ada penelitian-penelitian lebih lanjut tentang pemikiran pendidikan beliau dari dimensi yang berbeda, sebagai bahan evaluasi penulis untuk kekayaan khazanah ilmu pengetahuan selanjutnya.

Semoga kajian atas konsep pendidikan Islam Endang Saifuddin Anshari ini dapat memberi khazanah baru bagi wacana keislaman, khususnya dalam hal dakwah, serta berusaha mengaplikasinya dan mengembangkannya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Hasmy. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

A. Syafi'i Ma'arif, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991.

Abdul Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: TERAS, 2009.

Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah: Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

_____, *Ushul Attarbiyah al-Islamiyah.* Damaskus: Dar al Fikr, 1999.

Abu Bakar Atjeh. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam.* Semarang: Ramadani, 1979.

Ahmad Tafsir . *Filsafat Pendidikan Islami.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Amin Rais. *Cakrawala Islam.* Bandung: Mizan, 1991.

Amrullah Ahmad. ed. *Dakwah dan Perubahan sosial*. Yogyakarta: Prima Duta, 1983.

Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Chabib Thoha, dkk. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam.* Semarang: Pustaka Pelajar, 1996.

Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Depdiknas. *Kamus Besar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Endang Saifuddin Anshari. *Ilmu, Filsafat dan Agama.* Surabaya: Bina Ilmu, 2009.

_____, *Kritik Atas Paham dan Gerakan Pembaharuan Drs. Nurcholis Madjid.* Bandung: Bulan Sabit, 1973.

_____, *Agama dan Kebudayaan; Mukaddimah Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.

_____, *Kuliah Islam; Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali, 1989.

_____, *Nilai-nilai Islam Tentang Kebudayaan Islam.* Panji Masyarakat No. 288, 1980.

_____, *Wawasan islam : Pokok-pokok pikiran tentang Islam dan Ummatnya.* Bandung: CV Pelajar, 1969.

Farid Ma'ruf Noor. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Firyal Ulwan. *Misteri Alam Jin.* Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1996.

Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidian, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan.* Jakarta: AL Husna Zikra. 1986.

_____, *Asas-Asas pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka al-Ma'arif, 1995.

Herry Mohammad, dkk. *Tokoh-tokoh berpengaruh abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2006.

H. M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

http://www.immasjid.com/cetak.php?id=223, diakses pada tanggal 17 oktober 2010.

Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab*. Mesir: Dar al-Misriyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, 1968.

Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan Suatu Tinjauan.* Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press. 2000.

Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuncoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia. 1989.

M. Junaedi. *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer (Studi Atas Pemikiran HLMasan Langgulung).* Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga. 1997.

M. Kholili. *Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Persuasi*. Makalah. Yogyakarta, 2008.

_____, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi.* Yogyakarta: UD. Rama. 1991.

M.Quraish Sihab. *Wawasan Al-Qur'an.* Cet. Ke-15. Bandung: Mizan, 2004.

Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES, 1989.

Moch. Eksan. *Kiai Kelana Biografi Kiai Muchith Muzadi.* Yogyakarta: Lk*i*S, 2000.

Moh. Ali. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara. 1987.

Muhaimin, dan Abdul Mudjib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*. Bandung : Tri Genta,1993.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2004.

Muhammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan...* Surabaya Usaha Nasional, 1986.

Muhammad Qutub. *Sistem Pendidikan Islam*. terj. Salman Harun. Bandung: Al Maarif, 1993.

Musa Ay'arie. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.

Muzayyin Arifin. *Pendidikan Islam dan Arus Dinamika Masyarakat.* Jakarta: Golden Trayon Press, 1994.

Nana Saodah Sukmadianta. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya, 2001.

Nurwadjah Ahmad. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan.* Cet. Ke-1. Bandung: MARJA, 2007.

Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung: Rosda, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Roland Roberston. *Agama dan Analisis Sosial* dalam Thomas W. Arnold. *Sejarah Agama Agama.*

Sa'id abd. as-Sattar Fatahallah dalam Daud Rasyid. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Sidi Gazalba. *Sistematika Filsafat, pengantar kepada metafisika buku ke tiga*. Jakarta :Bulan Bintang. 1996.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Praktis.* Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Syed Muh. Naquib Al-Attas. *Gagasan Pendidikan Islam*. Majalah: ISLAMIA, 2005.

Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1976.

Wahbah Zuhaili. *Tafsir Al-munir.* jilid. 11. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.

Yusuf Amir Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA